

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah hak asasi manusia yang merupakan hak fundamental setiap warga Negara dan mutlak untuk dipenuhi. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berupaya untuk mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal, maka diselenggarakan upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan).

Penyakit menular pada manusia merupakan masalah penting yang dapat terjadi setiap saat terutama di Negara yang sedang berkembang khususnya di Indonesia dimana lingkungan hidupnya jelek oleh karena terjadi urbanisasi secara besar-besaran dari desa ke kota, tumpukan sampah terdapat dimana-mana, polusi udara, pencemaran sumber air oleh limbah manusia dan industri. Disamping itu kurang kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan (Candra B, 2012).

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya dinegara berkembang. Etiologi dan infeksiunya mempengaruhi umur, musim, kondisi tempat tinggal dan masalah kesehatan yang ada. Salah satu dari penyakit infeksi tersebut adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Penyakit ini dapat disebabkan oleh infeksi bakteri dan virus. Penyakit ISPA dideskripsikan sesuai dengan areanya. Infeksi Saluran Pernafasan Akut atas (ISPA Non Pneumonia) yang meliputi hidung dan faring. Infeksi Saluran Pernafasan Akut

bagian bawah (ISPA Pneumonia) yang meliputi *bronkus, bronkeolus, dan alveolus*. ISPA Non Pneumonia ditandai secara klinis oleh batuk, pilek, bisa disertai demam, tidak menunjukkan peningkatan frekuensi nafas dan tidak adanya tarikan dinding dada kearah dalam (Hartono dan Rahmawati, 2012).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi risiko seseorang terkena ISPA, yaitu faktor lingkungan, karakteristik individu dan perilaku pekerja. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara (asap rokok, polusi udara akibat hasil industri dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi yang tinggi). Faktor individu seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi risiko kerentana terkena ISPA. Perilaku pekerja meliputi merokok dan penggunaan masker (Sormin, 2012).

Data dari WHO memperkirakan bahwa sekitar 6 juta orang meninggal setiap tahun dari penggunaan tembakau termasuk 600.000 yang meninggal dari paparan asap tembakau (WHO, 2017). Angka kematian akibat rokok di negara berkembang diperkirakan akan meningkatkan hampir empat kali lipat dari 2,1 juta pada tahun 2000 menjadi 6,4 juta pada tahun 2030, sementara di negara maju diperkirakan angka kematian konsumsi tembakau justru menurun dari 2,8 juta menjadi 1,6 juta dalam jangka waktu yang sama (Ramadhan, 2017).

Berdasarkan survey awal peneliti di UPT Puskesmas Teladan Medan tentang 10 penyakit terbesar di UPT Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019, bahwa penyakit ISPA menduduki peringkat pertama di Puskesmas tersebut (Terlampir).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui tentang “Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Teladan Medan Periode Juli-Desember 2019 “.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Teladan Medan periode Juli-Desember 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Teladan Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) terhadap antibiotik lainnya di Puskesmas Teladan Medan periode Juli-Desember 2019.
2. Untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada ISPA yang paling banyak digunakan di Puskesmas Teladan Medan periode Juli-Desember 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak instansi terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Madya khususnya Puskesmas Teladan Medan.
2. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.